Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21111-21119

Pengaruh Kurikulum Merdeka, Transformasi Digital dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru pada SMAN 2 Payakumbuh

Rika Setiawati

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukiitinggi

Corresponding Author: Rika Setiawati e-mail: rikasetiawati.cdpwiv@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka, transformasi digital, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMAN 2 Payakumbuh. Latar belakang penelitian berangkat dari tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, serta penguasaan teknologi digital, disertai kebutuhan guru memiliki kecerdasan emosional dalam menghadapi dinamika pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh guru SMAN 2 Payakumbuh sebanyak 75 orang, yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung 13.662 > t tabel 1.994. Transformasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan t hitung 16.761 > t tabel 1.994. Selain itu, kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kinerja guru dengan t hitung 16.495 > t tabel 1.994. Secara simultan, ketiga variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 85,3% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya 14,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru sangat ditentukan oleh sinergi antara kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan emosi secara efektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Transformasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena guru berperan sebagai tokoh sentral yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil kerja, tetapi juga dari kemampuan menyelesaikan tugas serta aktivitas profesional yang dilakukan dalam periode tertentu. Selain itu, kinerja guru mencerminkan profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Swandewi et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi indikator utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Susanto et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan saat ini, implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi digital menghadirkan dinamika baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menekankan pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kesulitan guru dalam menyusun perangkat

pembelajaran yang kontekstual, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, serta kurang optimalnya pemanfaatan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, kesenjangan kemampuan digital antar guru, terutama antara guru muda dan senior, menjadi tantangan tersendiri. Fenomena lain juga terlihat dari fluktuasi hasil belajar siswa, seperti tingkat kelulusan ke perguruan tinggi yang mengalami penurunan pada tahun tertentu, yang mengindikasikan belum optimalnya kinerja guru dalam mendukung keberhasilan peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat kinerja guru memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan dan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Dalam era disrupsi digital dan perubahan kurikulum, guru dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan digital dan kecerdasan emosional yang baik. Transformasi digital dalam pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Limani et al., 2019). Namun, tanpa kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, manfaat tersebut tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dalam mengelola dinamika pembelajaran (Patty, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam menghadapi perubahan tersebut.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga variabel utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, transformasi digital, dan kecerdasan emosional dalam menganalisis kinerja guru. Penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti satu atau dua variabel secara terpisah, seperti pengaruh kurikulum terhadap kinerja atau pengaruh teknologi terhadap pembelajaran. Namun, penelitian ini mencoba mengkaji secara simultan bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja guru dalam konteks nyata di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat konteks lokal pada satuan pendidikan tertentu, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai implementasi kebijakan pendidikan di lapangan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kinerja guru, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengintegrasikan aspek kurikulum, digitalisasi, dan kecerdasan emosional secara bersamaan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek kinerja secara umum tanpa mempertimbangkan kompleksitas perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan saat ini. Selain itu, penelitian terkait transformasi digital lebih banyak menyoroti aspek teknologi, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan faktor psikologis seperti kecerdasan emosional guru. Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara empiris terhadap kinerja guru di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan integratif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun secara struktural SMAN 2 Payakumbuh telah mengadopsi kurikulum merdeka dan transformasi digital dalam pembelajaran, namun keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru. Hal ini bisa terkait dengan kemampuan kecerdasan emosional mereka dalam mengelola hubungan dengan peserta didik dan rekan sejawat, yang sangat penting dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Adapun obejek penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Payakumbuh Kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data skunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada seluruh guru pada SMAN 2 Payakumbuh sebagai responden penelitian.
2. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak lagsung melalui berbagai sumber seperti penelitian literatur, jurnal internasional, buku teks, internet, serta sumber lain yang relevan. Dimana Informasi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Guru pada SMAN 2 Payakumbuh Kota Payakumbuh dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh Guru yang ada di SMAN 2 Payakumbuh Kota Payakumbuh sebanyak 75 (Tujuh Puluh Lima) orang. Analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut ini disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78394622
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.122
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi belum terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

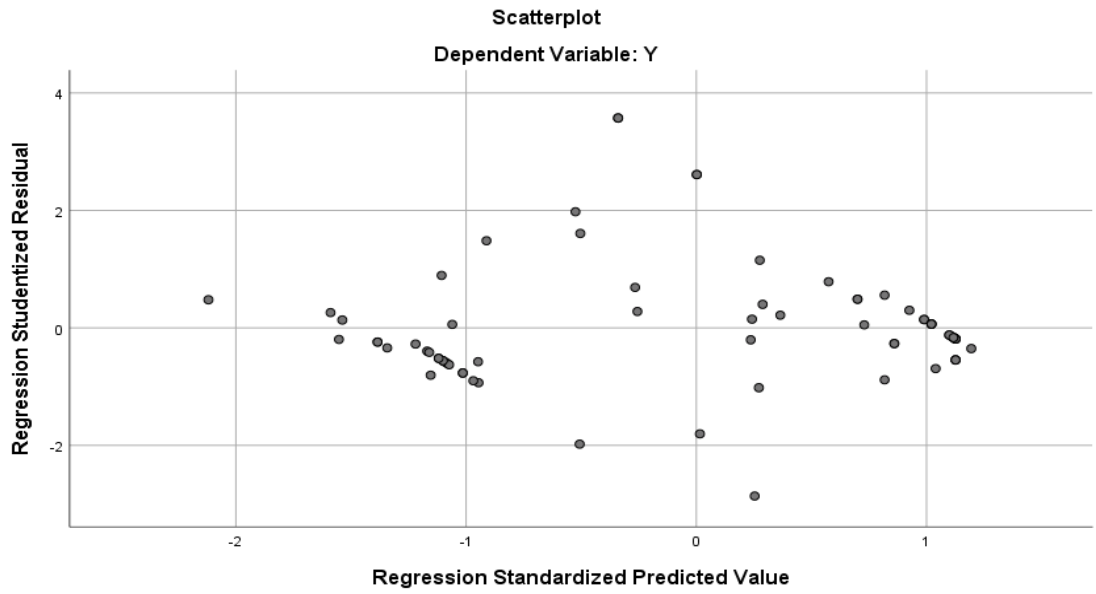
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,190	3,453			
	X1	0,061	0,103	0,067	0,160	6,243
	X2	0,459	0,089	0,474	0,246	4,064
	X3	0,576	0,163	0,421	0,145	6,888

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji multikolinieritas pada table 2 di atas, didapatkan nilai Tolerance dari Collinearity Statistics > 0.10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara sesama variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplots diatas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	4,190
	Kurikulum Merdeka (X1)	0,061
	Transformasi Digital (X2)	0,459
	Kecerdasan Emosional (X3)	0,576

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari tabel 3 di atas didapatkan informasi tentang persamaan regresi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa persamaan regresi linier penelitian ini adalah :

$$Y = 4{,}190 + 0{,}061\ X1 + 0{,}459\ X2 + 0{,}576\ X3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai a = 4,190, merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja guru belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel kurikulum merdeka (X1), transformasi digital (X2) dan

kecerdasan emosional (X3). Jika variabel independent tidak ada, maka variabel kinerja guru tidak mengalami perubahan.

2. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,061, menunjukkan bahwa variabel kurikulum merdeka mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kurikulum merdeka, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,061, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,459 menunjukkan bahwa variabel transformasi digital mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel transformasi digital akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,459, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan emosional akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,576, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

   Berikut ini disajikan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas :

   a. Uji t Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel Kurikulum Merdeka

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,078	4,552		2,434	0,017
	Kurikulum Merdeka	0,772	0,057	0,848	13,662	0,000

Dari tabel 4 di atas diketahui hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kurikulum merdeka (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung 13.662 > nilai t tabel 1.994, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru secara signifikan.

b. Uji t Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Guru

Tabel 5. Hasil Uji t Variabel Transformasi Digital

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.619	3.680		3.157	.002
Transformasi Digital	.863	.051	.891	16.761	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 5 di atas diketahui hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh transformasi digital (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung

16.761 > nilai t tabel 1.994, maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya terdapat pengaruh transformasi digital terhadap kinerja guru secara signifikan.

c. Uji t Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Tabel 6. Hasil Uji t Variabel Kecerdasan Emosional

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.150	4.009		1.784	.079
Kecerdasan Emosional	1.213	.074	.888	16.495	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 6. di atas diketahui hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kecerdasan emosional (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung 16.495 > nilai t tabel 1.994, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru secara signifikan.

2. Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3339.354	3	1113.118	137.799	.000[b]
	Residual	573.526	71	8.078		
	Total	3912.880	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Transformasi Digital, Kurikulum Merdeka

Dari tabel 7 di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kurikulum merdeka (X1), transformasi digital (X2) dan kecerdasan emosional (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan F hitung 137.799 > nilai F tabel 2.73. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Artinya terdapat pengaruh kurikulum merdeka (X1), transformasi digital (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). supaya dapat memaknai nilai koefisien determinasi, maka persyaratan yang harus terpenuhi adalah bahwa hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Jika nilai *R Square* semakin kecil maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sedangkan jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat.

Dalam penelitian ini R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar (%) pengaruh yang diberikan oleh kurikulum merdeka, transformasi digital dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kinerja guru. Berikut ini disajikan hasil koefisien determinasi (R Square) :

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924[a]	.853	.847	2.842

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Transformasi Digital, Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0.853. maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kurikulum merdeka, transformasi digital dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kinerja guru adalah sebesar 85,3 %, sedangkan sisanya 14,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru SMAN 2 Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 2 Payakumbuh. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kinerja guru. Hal ini selaras dengan kebijakan Kemendikbudristek bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berpihak pada murid. Guru menjadi aktor utama dalam menyukseskan proses ini. Maka, keterampilan pedagogik yang diiringi pemahaman mendalam terhadap filosofi kurikulum merdeka berkontribusi positif terhadap kinerja mereka. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Muslim & Arifin, 2024) yang berjudul "Pengaruh Kurikulum Merdeka, Efikasi Diri dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di Sekolah Menengah Atas Lebak Banten" dengan hasil bahwa kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Lebak Banten.

Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru SMAN 2 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transformasi digital dan peningkatan kinerja guru, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 < 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha2) diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Mayasari, 2023)yang berjudul "Peran Transformasi Digital dan Inovasi terhadap Kinerja Organisasi pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta" dengan hasil penelitian menunjukan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratamansyah, 2024) yang berjudul "Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Beberapa studi dan tinjauan literatur menyebutkan bahwa adopsi digital tidak selalu berimbas pada peningkatan kinerja guru, seperti penelitian yang dilakukan (Razak et al., 2023) yang berjudul "*Systematic review on digital transformation among teachers in public schools"* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru tidak mengadopsi praktik pengajaran abad ke-21, bahkan ketika sudah tersedia fasilitas digital. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan seperti kepemimpinan yang kurang, kurangnya pelatihan, serta rendahnya budaya digital di sekolah. yang membuat transformasi tidak efektif dalam meningkatkan kinerja.

Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru SMAN 2 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan peningkatan kinerja guru**,** sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 < 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha3) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan peningkatan kinerja guru. Kecerdasan emosional terbukti sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki kesadaran diri, kontrol emosi, empati, serta kemampuan membangun relasi sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai dinamika yang ada di lingkungan sekolah. Mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik tinggi dan mampu menjaga profesionalisme dalam situasi apapun.

Guru dengan kecerdasan emosional yang baik juga lebih mampu mengelola tekanan pekerjaan, membangun komunikasi efektif dengan siswa dan kolega, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum atau teknologi baru. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Patty, 2021) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Beban Kerja dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru di Yayasan Kalam Kudus Indonesia Cabang Bali" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nasrul et al., 2025) yang berjudul "Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kailola, 2023) yang berjudul "Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital terhadap Kinerja Guru" dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru.

Kurikulum Merdeka, Transformasi Digital dan Kecerdasan Emosional SecaraBersama sama Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel kurikulum merdeka (X1), transformasi digital (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dan F hitung 137.799 > nilai F tabel 2.73. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Ini berarti bahwa semua variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) di SMAN 2 Payakumbuh. Ketiga variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 2 Payakumbuh. Artinya, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik dan akademik, tetapi juga oleh sejauh mana mereka mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif, mengadopsi teknologi digital untuk menunjang proses pembelajaran, mengelola emosi dan hubungan interpersonal dalam lingkungan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kailola (2023) yang berjudul "Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital terhadap Kinerja Guru" dengan hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sesuai dengan Uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana Sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, transformasi digital juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, Kurikulum Merdeka, transformasi digital, dan kecerdasan emosional bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

REFERENCES

Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *7*, 22040–22048.

Limani, Y., Hajrizi, E., & Stapleton, L. (2019). ScienceDirect The of The of Digital Transformation Readiness The of The of The of Kosovo of Kosovo. *IFAC PapersOnLine*, *52*(25), 52–57. https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.12.445

Mayasari, A. (2023). *Peran Transformasi Digital dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta*. *05*(04), 16659–16672.

Muslim, M., & Arifin, M. (2024). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. 74–91.

Nasrul, Hadiyanto, & Sulastri. (2025). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Niara*, *17*(3), 267–277.

Patty, M. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Beban Kerja Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Kalam Kudus Indonesia Cabang Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *12*(2,), 172–181.

Pratamansyah, S. R. (2024). *Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. *2*(2), 1–17.

Razak, N. A., Rasli, R. M., Subhan, S., Ahmad, N. A., & Malik, S. (2023). Systematic review on digital transformation among teachers in public schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *12*(2). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24498

Susanto, R., Sofyan, H., & Yulhendri, Y. (2023). Transformasi Digital Dan Pengukuran Kompetensi Pedagogik Serta Pengukuran Profil Berkelanjutan Guru Sdn Kedoya Utara. *Ikra-Ith Abdimas*, *7*(3), 44–51. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2981

Swandewi, P., Putu, N., Ariawan, W., Putu, I., Sulindawati, G. E., & Luh, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094